



IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI

Reza Anggita Nia¹, Eko Nasrullah², Dian Mohammad Hakim³

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011292@unisma.ac.id, eko.nasrullah@unisma.ac.id,

dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the implementation of the principles of Ahlusunnah wal Jamaah in PAI subjects in shaping the religious character of students at Al-Maarif Singosari Islamic High School. This research is motivated by how to shape the religious character of students with the principles of aswaja. The method used in this research is a qualitative research with a case study method with interview, observation, and documentation techniques, then finally the researcher gets the information needed. After finding the results, the researcher analyzed the data by means of data collection, data reduction and data verification. The results of this study show how the planning process of the implementation of the principle of aswaja, the implementation of the principle of aswaja and evaluation of the implementation of the principle of aswaja. In order to find out how the impact of applying the principle of Aswaja in shaping the character of students.

Kata Kunci: *prinsip awaja, karakter religius, pendidikan agam islam*

A. Pendahuluan

Karakter ialah sebuah nilai yang melekat dalam setiap pribadi seseorang yang berasal dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta lingkungan yang berpengaruh yang menyatu dengan nilai yang terdapat dalam diri seseorang dan berperan dalam nilai intrinsik yang dimunculkan di dalam sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang. Karakter dalam diri seseorang sangat penting untuk dibangun, karena karakter merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Pembangunan karakter suatu bangsa digunakan dalam perjalanan utama pembangunan nasional. Maksudnya adalah setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan sehingga memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter (Zubaedi, 2011:7). Tantangan masa depan yang akan datang, kita harus menempatkan pendidikan karkter sebagai suatu kekuatan bangsa. Oleh karena itu, kebijakan dan implementasi pendidikan yang berbasis karakter di sekolah menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini (Asriati, 2012:107). Akhir-akhir ini di indesia terdapat fenomena sosial yang berkembang

salah satu yang paling di soroti adalah kenakalan remaja yang semakin banyak ditemui untuk kenakalannya bermacam-macam seperti perkelahian, pelecehan sosial, tawuran dan lain sebagainya.

Gejala ini sampai ketahap yang mengawatirkan di kota-kota besar. Menyadari fenomena ini makabanyak orang yang sadar dengan pentingnya pendidikan karakter dan menuntut banyak perihal peningkatan kualitas pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan formal supaya memprioritaskan perannya dalam membentuk kepribadia peserta didik melewati peningkatan intensitas dan kualits pendidikan karakter. Mengingat bahwa lembaga pendidikan adalah wadah resmi untuk membina generasi muda. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan serta dikembangkan ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang (Susilawati, 2012:100). Salah satu dari hal yang diperlukan dalam komponen pendidikan karakter adalah nilai religius, karena nilai ini sangat dibuuthkan oleh manusia agar dapat bertindak sesuai dengan aturan agama dalam menghadapi kemajuan zaman (Firdaus et al., 2022:820). Standart islam dalam menerapkan karakter pada anak didasari dua pokok, yaitu pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah pendekatan secara teori, sedangkan pembiasaan adalah pendekatan secara praktek.

Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik karena karakter religius sangat berpengaruh terhadap hubungan manusia dengan tuhan. Karakter religius adaah sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan seseorang patuh terhadap ajaran agama untuk menjalankan suatu ibadah dalam kehidupan sehari-hari. karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (Ahsanul Khaq, 2019:22). Sebagai tenaga pendidik sudah menjadi keharusan untuk memantau jalannya proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana. Jadi agar internalisasi karakter religius dapat tertanam dalam setiap diri manusia maka harus berupaya mendalami nilai-nilai agama sehingga melahirkan individu yang berakhlakul karimah dan berwatak sesuai ajaran agama (Fadilah, 2019: 8). Maka dari itu karakter religius merupakan komponen penting dalam meningkatkan perilaku baik peserta didik.

Nabi muhammad SAW adalah sosok yang mencontohkan bagaimana beliau menanamkan karakter kepada umatnya. Dan ini sudah dilaksanakan sejak zaman dulu, pendidikan karakter ini tercermin dari keteladanan beliau menerapkan

karakter kepada ummatnya. Ajaran yang di sampaikan rasulullah dan para sahabatnya dalam hal amalan, keyakinan, maupun ucapan adalah biasa disebut dengan aswaja. Prinsip yang terkandung dalam aswaja dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Aswaja adalah sebuah teologi yang mengatur bagaimana menjalankan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani hidup, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan bernegara.

Pendapat lain berbunyi bahwa Ahlussunnah wa al-Jama'ah adalah ajaran Islam yang diajarkan Nabi kemudian dilanjutkan para sahabat dan tabi'in. Namun, istilah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah belum terdengar apalagi populer. Seiring perjalanan sejarah, banyak golongan-golongan yang muncul yang secara aktual berseberangan dengan apa yang selama ini populer dikalangan orang Islam, dan kemudian muncul seorang tokoh yang membenarkannya yang sesuai dengan ajaran awal yang diajarkan oleh Nabi SAW, para sahabat, dan tabi'in. Itulah aliran Ahlussunnah wa al-Jama'ah atau sering juga disebut dengan al-Asy'ariyyah (Fauzi, 2020:161). Implementasi pendidikan karakter terkandung macam-macam komponen prinsip-prinsip aswaja untuk penilaian dan pembelajaran, diantaranya Prinsip-prinsip aswaja adalah tawassuth, tawazun, ta'adhul, dan tasamuh. Baik dan tidaknya suatu hubungan yang mendukung dalam mengembangkan kaidah Ahlussunnah Wal Jamaah. Pendidikan karakter ditujukan untuk peningkatan mutu pelaksanaan dan evaluasi hasil pendidikan yang menuju pada pencapaian sikap mulia seseorang dan terbentuknya karakter secara penuh, berimbang dan terpadu sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif (YPA) yang mempunyai komitmen terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja). Peneliti katakan seperti itu karena sesuai dengan visi yang telah tercantum di lembaga SMAI Almaarif Singosari, yaitu, Terwujudnya insan berkualitas dan bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah. Sebagai sekolah yang berkarakter NU, SMAI Almaarif Singosari bisa di katakan sebagai Sekolah favorit di Malang raya, hingga, lembaga ini merupakan Sekolah percontohan bagi Sekolah-Sekolah Umum NU yang akan dikembangkan oleh Yayasan Pendidikan Almaarif (YPA) Singosari.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif menjadi prosedur penelitian untuk menghasilkan sebuah data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Peneliti membutuhkan data yang akan dipaparkan nantinya, dengan ini peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan penelitian dari tanggal 08-18 april 2022 yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Maarif Singosari yang terletak di Jl. Masjid No. 28, Pangetan, Pangentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153.

Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Bungin, 2001:128). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, Guru aswaja dan peserta didik kelas XI dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang implementasi prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religious peserta didik kelas XI. Analisis data dilakukan dengan beberapa hal diantaranya 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data). 2) *Data condensation* (Kondensasi Data). 3) *Data Display* (Penyajian Data). 4) *Verification Data* (Penarikan Kesimpulan) (Milles, Huberman & Saldana, 2014:18-19).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari*

Perencanaan merupakan komponen penting dalam pembelajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2006:8) Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menuju pada tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan implementasi prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah di SMA Islam Al-Maarif Singosari terbagi menjadi beberapa hal. hal pertama yang harus dipersiapkan adalah kesiapan pendidik terlebih karena kesiapan seorang pendidik merupakan kompetensi yang sudah seharusnya di kuasai oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:54) kesiapan guru merupakan hal penting yang harus dimiliki karena termasuk kompetensi, karena apabila seorang guru sudah mempunyai kompetensi kemampuan artinya guru tersebut sudah siap untuk melakukan dan menginterpretasikan sesuatu.

Kesiapan emosional ketika guru menghadapi siswa saat dikelas sehingga guru harus memiliki pengalaman mengajar, antusias memengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, kesediaan belajar untuk bermitra dengan teman sebaya dan sebagai fasilitator, kemampuan dalam menggabungkan konsep-konsep materi pelajaran dalam dunia nyata atau konkret, kemauan untuk terlibat

dalam konteks pengalaman lingkungan belajar, dan mahir membagi waktu mengajar tanpa mengganggu tugas sebagai pendidik.

Selain dari kesiapan dari pendidik sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih cara dan metode, strategi, teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang bagus dan sesuai atau relevan dengan ciri-ciri ahlusunnah wal jamaah atau pelajaran lainnya, dan sesuai dengan karakter siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah. Melihat urgensi sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran adalah proses yang sistematis (Afifulloh & Cahyanto, 2021). Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Dalam menerapkan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah tentunya tidak bisa hanya sebatas ceramah saja namun adanya interaksi aktif dari peserta didik dapat mempermudah pemahaman mereka mengenai prinsip aswaja. Yang dimaksud dengan aktif adalah seorang guru bisa membuat suasana kelas yang aktif tidak pasif dan tentunya menyenangkan dan mengajak peserta didik aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

2. Pelaksanaan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari

Setelah adanya perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang telah di buat. Pelaksanaan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari peneliti bagi menjadi 3 point besar yaitu Strategi Penanaman Prinsip-Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah, Penerapan Prinsip-Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah, dan Kendala Penerapan Prinsip-Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah.

a. Strategi Penanaman Prinsip-prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah

Strategi Penanaman Prinsip-prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah ditinjau dari dua point utama diantaranya yaitu. Pertama, kurikulum pembelajaran PAI di SMA Islam Al Maarif tentunya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karena selain diajarkan ilmu-ilmu agama yang mendalam serta ditambah dengan materi muatan lokal sebagai materi tambahan yang tentunya dijadikan syarat kecakapan ubudiyah (SKU) yang mana syarat ini juga dijadikan pertimbangan dalam kenaikan kelas selain evaluasi nilai nilai ujian semester. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu guru dituntut kreatif mungkin dalam membuka, mengisi dan menutup pembelajaran. Dalam hal inilah guru berkesempatan dan diberi kebebasan dalam strategi penanaman prinsip aswaja yang mana biasanya guru PAI menyelipkan prinsip

aswaja dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang di gunakan menyesuaikan pada materi pelajaran hari itu akan tetapi guru lebih sering menggunakan model pembelajaran out door learning dan inkuiri. Media pembelajaran yang biasa digunakan di SMA Islam Al-Maarif Singosari yaitu media pembelajaran yang variatif seperti LCD, laptop, majalah, gambar, internet dan masih banyak lagi. Sumber belajar yang digunakan kebanyakan dari buku-buku keluaran pemerintah, buku-buku keluaran NU, LKS dan sebagai penunjang guru biasanya menggunakan kitab kuning seperti Fathul Qarib (Fiqih), Dasuqi Ummil Barahin (Tauhid), Qomi' Thugyan (Tasawwuf) dll.

b. Penerapan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah

Pelaksanaan prinsip aswaja yaitu bagaimana guru menerapkan prinsip aswaja baik dalam kegiatan dikelas atau di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas biasa guru menggunakan pembelajaran PAI lalu dikaitkan dengan ke 4 prinsip aswaja, untuk kegiatan di luar kelas biasanya guru membiasakan amaliah-amaliah aswaja yang tercakup dalam kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Point ke tiga yaitu kendala dalam pelaksanaan prinsip-prinsip aswaja di SMA Islam Al-Maarif Singosari diantaranya latar belakang peserta didik, non pesantren dan sarana prasarana.

c. Kendala penerapan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah

Dalam menerapkan prinsip aswaja yang bertujuan untuk membentuk karakter religious peserta didik. tentunya tidak terlepas dari factor penghambat atau kendala saat proses pelaksanaan penerapannya. Kendala penerapan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah di SMA Islam Al-Maarif Singosari diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, faktor non pesantren maksudnya peserta didik di SMAI tidak semuanya berasal dari pesantren tetapi ada yang dari luar pesantren tentunya hal ini menjai tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menerapkan prinsip aswaja dan kendala yang terakhir yaitu sarana dan prasarana.

3. Evaluasi prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter Religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari

Dalam menerapkan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah tentunya mengharapkan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter religious peserta didik. Hal ini serasi dengan pendapat yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya dalam (Putu, 2020: 89) Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dikembangkan untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu program atau tingkat keberhasilan peserta didik. Sehingga dapat memposisikan keputusan informasi kegiatan evaluasi dalam model pembelajaran. Dari situ dapat memutuskan program pembelajaran yang telah dirancang perlu di evaluasi atau tidak. Dan apa saja yang menjadi kurang sehingga perlu perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Islam Al-Maarif Singosari dilakukan dengan pengamatan guru secara langsung baik di dalam ataupun di luar kelas. Instrument yang digunakan pada evaluasi pengamatannya dengan ceklist. Ceklist adalah alat perekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi, tingkah laku, dan kegiatan sendiri (individu atau kelompok) Gibson (1995:265) memandang daftar cek sebagaimana tersirat dari nama itu, adalah skala dalam meninjau setiap karakteristik atau kegiatan dari seseorang yang ingin di amati. Sesuai dengan realita Sikap dan perilaku peserta didik hanya dapat di kontrol oleh guru selama disekolh saja, akan tetapi ketika dirumah gurupun kesulitan dalam mengawasi murid. Jadi apabila ada perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan kacamata masyarakat hendaknya dapat membantu guru dengan melaporkan perilaku dan sikap murid yang nyeleweng dengan aturan sekolah.

Agar setelah dilporkan guru bisa menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pendidik, sehingga murid dapat bersikap baik guru, sesama teman, orang tua dan masyarakat. Dengan adanya prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan nilai budaya yang sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil temuan peneliti tersebut yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religious peserta didik, dengan terbiasa diterapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tentunya berkaitan dengan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah membuat peserta didik memiliki karakter religious yang baik mereka lebih mengerti hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan, peserta didik jadi tau bagaimana seharusnya mejadi manusia yang baik yang tentunya bisa memberikan dampak yang baik untuk sekitar.

D. Kesimpulan

Prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah memberikan dampak yang bagus untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan dalam aswaja memberikan pengaruh yang baik untuk sikap dan perilaku peserta didik. Perencanaan impementasi prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari diantaranya adalah kesiapan pendidik sendiri, karena karena kesiapan seorang pendidik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. selain dari kesiapan dari pendidik sekolah juga mempersiapkan materi aswaja, perumusan RPP, menggunakan model strategi dan media pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah.

Pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari terbagi menjadi tiga point besar yaitu yang pertama, Strategi Penanaman Prinsip-Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaaah yaitu kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, yang kedua, Penerapan Prinsip-Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaaah yaitu penanaman ke 4 prinsip aswaja dalam kelas maupun luar kelas melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Yang ke tiga, Kendala Penerapan Prinsip-Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaaah diantaranya Beragamnya Latar Belakang Peserta Didik, Faktor non Pesantren, dan sarana dan prasarana. Evaluasi implemementasi prinsip-prinsip ahlusunnah wal jama'ah pada mata pelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMA Islam Al-Maarif Singosari dilakukan dengan pengamatan guru secara langsung baik di dalam ataupun di luar kelas. Instrument yang digunakan dalam evaluasi pengamatannya dengan ceklist.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era*. 1–6.
- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 22.
- Asriati, N. (2012). *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 107.
- Fadilah, M. M. E. I. B. dan N. (2019). *Internalisasi Karakter Religius di sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(1), 8.
- Fauzi. (2020). *Ahlusunnah Wal Jamaah di Indonesia*. *Rusyidiah*, 1(2), 161.
- Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 820. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1090>
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, S. (2012). *Karakter Religius Pembelajaran Ipa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 100. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.498>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter* (p. 7). Jakarta: Kencana.